

Penguatan Guru Madrasah Melalui Progam Pembinaan Kementrian Agama Kabupaten Bojonegoro

¹Syafa'atun Nisa, ²Sri Minarti

^{1, 2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

syafaafaatunnisa@gmail.com, minarti@unugiri.ac.id

Email/WA: syafaafaatunnisa@gmail.com, minarti@unugiri.ac.id

Abstract: *Enhancing the quality of madrasah teachers is an essential element in improving overall educational standards. Nevertheless, various challenges are still encountered in practice, including limited skills in educational technology, unequal access to professional development opportunities, and the demand to adapt rapidly to changes in modern education. These issues highlight the crucial role of the Ministry of Religious Affairs in continuously strengthening the competence and professionalism of madrasah teachers. This study aims to explore the role of the Ministry of Religious Affairs in Bojonegoro Regency in developing madrasah teachers' competencies and to describe the programs implemented to enhance educator quality. A qualitative research method with a descriptive approach was applied. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the Head of the Ministry of Religious Affairs in Bojonegoro Regency, madrasah principals, and teachers participating in competency development programs. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was ensured through source triangulation. The findings reveal that the Ministry of Religious Affairs in Bojonegoro Regency plays an important role in improving madrasah teachers' competencies through various functions, including guidance, facilitation, mentoring, supervision, and evaluation. These efforts are implemented through several programs such as Continuous Professional Development (CPD), Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based training, seminars, curriculum workshops, Teacher Working Groups (KKG), Subject Teacher Forums (MGMP), mentoring for certified teachers, and information technology training. Additionally, the Ministry provides financial assistance in the form of incentives and allowances for non-civil servant teachers and supports the digital transformation of madrasah administration. These initiatives have positively impacted teachers' competencies in pedagogical, professional, social, personal, and spiritual domains, thereby improving the overall quality of madrasah education in Bojonegoro Regency.*

Keywords: Ministry of Religious Affairs, teacher competence, madrasah, professionalism, education quality.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi maupun kemajuan suatu bangsa. Tingkat kualitas SDM yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kemampuan suatu negara dalam mencapai tujuan pembangunan di berbagai bidang. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, kebutuhan akan SDM yang memiliki kompetensi, kreativitas, inovasi, serta kemampuan beradaptasi menjadi semakin penting. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas SDM perlu terus dilakukan sebagai bagian dari strategi pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. (Sedarmayanti, 2020).

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pengembangan SDM adalah pendidikan. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menjadi individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Dalam proses tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting karena tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendidik, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, kualitas guru menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Semakin baik kualitas guru, semakin besar pula peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Primadi Candra Susanto et al., 2023).

Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, khususnya pada lembaga pendidikan madrasah. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, serta pengintegrasian nilai-nilai keagamaan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, perubahan sosial yang berlangsung cepat juga menuntut guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kapasitas profesionalnya agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era saat ini (Silalahi J Gloria, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kompetensi guru sebagai faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi pada seluruh aspek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung kinerja guru secara optimal.(Abdullah, 2026).Selaras dengan temuan tersebut Penelitian lain menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai cenderung lebih mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. (Faridah et al., 2020)

Sementara itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Peningkatan kompetensi yang diperoleh melalui program tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.(Mardhatillah & Surjanti, 2023).Lebih lanjut peneliti lain menemukan bahwa kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif peserta didik. (Darmawan & Auliya, 2026)

Penelitian lain menegaskan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial yang baik serta menunjukkan kepribadian yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.(Nengseh & Fauzi, 2025)

Meskipun demikian, penelitian yang membahas kompetensi guru madrasah secara komprehensif dengan memasukkan kompetensi spiritual sebagai bagian penting dari

profesionalisme guru masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada empat kompetensi utama yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Padahal, dalam konteks madrasah, kompetensi spiritual memiliki peran yang tidak kalah penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Keterbatasan kajian tersebut menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji secara mendalam mengenai kompetensi guru madrasah, termasuk kompetensi spiritual yang dimilikinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran berbagai kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak madrasah, pemangku kebijakan, dan pemerintah dalam merancang program pengembangan profesionalisme guru guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Abdul Azizi et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji secara mendalam peran Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah (Sugiyono, 2023). Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam program penguatan kompetensi guru madrasah, yaitu Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, kepala madrasah, dan guru. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, bentuk kegiatan pengembangan kompetensi, serta berbagai tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru madrasah.

Selanjutnya, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program penguatan kompetensi guru. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai situasi di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang implementasi program yang diteliti.

Untuk melengkapi data yang diperoleh, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang dikaji meliputi program kerja, laporan kegiatan, pedoman pelatihan, dokumen kebijakan, arsip, dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai sumber data pelengkap sekaligus alat untuk mengonfirmasi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. (Ayu et al., 2024). Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai prosedur pemeriksaan keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan (Huberman, 2014). Analisis dilakukan secara terus-menerus dan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro dalam upaya memperkuat kompetensi guru madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kementrian Agama Kabupaten Bojonegoro dalam Penguatam Kompetensi Guru Madrasah

Kementerian Agama Republik Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai Departemen Agama, merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengatur serta mengawasi berbagai urusan keagamaan di Indonesia. Setiap lembaga pemerintahan dibentuk dengan tujuan dan fungsi tertentu untuk mencapai target yang telah direncanakan. Salah satu tugas penting Kementerian Agama di tingkat daerah adalah melakukan pembinaan dan pengembangan madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan, baik dari aspek kelembagaan, tenaga pendidik, maupun peserta didik (Rosyad, 2019).

Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menjadi salah satu alternatif pendidikan berbasis Islam yang semakin diminati oleh masyarakat. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta terbuka bagi lulusan sekolah umum karena statusnya setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya (Syarifuddin et al., 1997). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KASI PAIS Kemenag Bojonegoro Bapak H.Achmad Nur Rochim. S,Ag menyampaikan bahwa:

”Kementerian Agama berperan dalam mengelola, membina, dan mengawasi pendidikan keagamaan, termasuk madrasah. Melalui berbagai program pembinaan, Kementerian Agama terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, madrasah semakin berkembang dan mendapat kepercayaan masyarakat karena mampu mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman. Madrasah Aliyah juga memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, berakarakter, serta memiliki pemahaman keagamaan yang baik.”

Pada masa pemerintahan Orde Baru, kebijakan terkait pendidikan agama, khususnya madrasah, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pemerintah mulai memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan madrasah melalui integrasi pendidikan agama ke dalam Sistem Pendidikan Nasional. Kebijakan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat keberadaan dan kualitas madrasah.(Samsudin, 2020).Sebagiaman Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas Bapak Drs.Ahmad Nur Solihin menyampaikan bahwa:

“ Perkembangan madrasah saat ini didukung oleh kebijakan pemerintah pada era Orde Baru yang memberikan kedudukan yang lebih jelas bagi madrasah dalam sistem pendidikan nasional, sehingga keberadaannya semakin kuat dan memperoleh kepercayaan masyarakat.”



Gambar 1 Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah MA Sunan Ampel

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan peningkatan kompetensi guru. Guru menjadi salah satu komponen utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.(Saputro & Muslimah, 2025). Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Selain itu, guru juga harus memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri, serta berwibawa sehingga dapat menjadi contoh positif bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya (Amanah, 2020).

Peran Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro Dalam Penguatan Kompetensi Guru Madrasah memiliki posisi yang strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah melalui berbagai upaya penguatan kompetensi guru. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi pembinaan dan pengaturan kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan madrasah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga sosialisasi berbagai program pendidikan sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas dan profesionalisme. Dalam pelaksanaannya, Kementerian Agama juga

menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi guna memastikan bahwa proses pendidikan di madrasah berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di samping fungsi tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro turut menyediakan berbagai layanan pendidikan madrasah, seperti layanan administrasi, pembinaan kelembagaan, serta pengembangan sistem pendidikan berbasis digital untuk mendukung efektivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan madrasah (Umar, 2024).

Program Penguatan Kompetensi Guru Madrasah

Jumlah guru madrasah di Kabupaten Bojonegoro tahun 2026, jumlah guru madrasah mencapai 6.997 orang yang tersebar di 606 lembaga madrasah, terdiri atas 222 RA, 241 MI, 102 MTs, dan 41 MA. Dari jumlah tersebut, sebanyak 595 guru berstatus ASN/PNS, sedangkan 5.124 lainnya masih berstatus non-ASN atau honorer. Data tersebut menunjukkan bahwa madrasah memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan pendidikan berbasis keagamaan di Kabupaten Bojonegoro. Hasil wawancara dengan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro Bapak H.Achmad Nur Rochim. S,Ag menyapaikan bahwa:

”Madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan banyak madrasah dan tenaga pendidik menunjukkan besarnya kontribusi lembaga ini dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan kualitas madrasah perlu terus diupayakan untuk mencetak generasi yang kompeten dan berakhlak baik.”

Peningkatan jumlah madrasah dan tenaga pendidik menunjukkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan Islam. Saat ini, madrasah tidak lagi dipandang sebagai pilihan alternatif, melainkan telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mampu memadukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang.(Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, 2024).Walaupun demikian, peningkatan jumlah guru belum sepenuhnya dibarengi dengan pemerataan kualitas kompetensi tenaga pendidik. Masih terdapat guru yang belum mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, maupun program PKB. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran, strategi mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pemahaman terhadap kurikulum terbaru.



Gambar 2 Pelatihan (PKB) di MA Sunan Ampel Kapas oleh kemenag Bojonegoro

Selain itu, dominasi guru honorer juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan pendidikan madrasah di Kabupaten Bojonegoro. Sebagian besar guru masih berstatus non-ASN dengan tingkat kesejahteraan yang relatif rendah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap motivasi kerja dan kualitas pembelajaran. Di samping itu, masih terdapat guru yang belum memperoleh sertifikasi pendidik akibat keterbatasan kuota dan kendala administrasi. Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro terus melaksanakan berbagai langkah strategis, seperti peningkatan kompetensi guru, percepatan sertifikasi, peningkatan kesejahteraan guru honorer, penguatan tata kelola madrasah, dan digitalisasi administrasi pendidikan. (Studi & Pendidikan, 2020)

Kementerian Agama terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru madrasah melalui program pembinaan dan pelatihan. Program tersebut meliputi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), pelatihan berbasis HOTS, seminar pendidikan, workshop kurikulum, serta pembinaan bagi guru yang telah bersertifikasi. Program-program tersebut bertujuan menciptakan tenaga pendidik yang profesional, kreatif, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern. (Sholehuddin,

2022). Hasil wawancara dengan Kepala MA Walisongo Tanjungharjo Kapas Bapak Drs.Ahmad Nur Solihin menunjukkan bahwa:

“Madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan banyak madrasah dan tenaga pendidik menunjukkan besarnya kontribusi lembaga ini dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru dan pengembangan kualitas madrasah perlu terus diupayakan untuk mencetak generasi yang kompeten dan berakhlak baik”.



Gambar 3 Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Kemenag Wilayah Provinsi

Dalam Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025–2029, pendidikan madrasah menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Kebijakan tersebut diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan moderasi beragama, digitalisasi madrasah, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan lulusan yang mampu bersaing secara global.(Umar, 2024).Di tingkat daerah, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro menerapkan program “Pendidikan Berkualitas, Ramah, dan Terintegrasi” sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan profesionalisme guru madrasah, Kementerian Agama menyelenggarakan berbagai program yang berorientasi pada penguatan kompetensi tenaga pendidik. Program tersebut meliputi pelatihan dan workshop yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan

Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terus didorong sebagai sarana kolaborasi antar guru dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik pembelajaran. Program-program tersebut bertujuan menciptakan tenaga pendidik yang profesional, kreatif, inovatif, dan mampu mengikuti perkembangan pendidikan modern (Sholehuddin, 2022). Kementerian Agama juga memberikan pendampingan dalam penerapan kurikulum agar guru dapat memahami dan mengimplementasikan kebijakan kurikulum secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi mendorong perlunya peningkatan kompetensi digital guru melalui berbagai pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan administrasi pendidikan. Tidak kalah penting, penguatan kompetensi spiritual dan karakter juga menjadi perhatian utama mengingat madrasah merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai religius, moderasi beragama, dan akhlak mulia kepada peserta didik melalui keteladanan guru (Kementerian Agama RI, 2018).

Selain itu, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam memberikan insentif dan tunjangan bagi guru non-ASN sebagai bentuk apresiasi atas pengabdian mereka di bidang pendidikan. Digitalisasi administrasi pendidikan juga terus dikembangkan melalui sistem layanan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan madrasah.

Hasil wawancara dengan Beberapa guru MI Nasyiatul Ulum Balen yang pertama bapak Moch. Ilmah S.pd menyampaikan tentang kesejahteraan guru bahwa:

“Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro berkomitmen untuk mendukung kesejahteraan guru, khususnya guru non-ASN, melalui pemberian berbagai bentuk bantuan sebagai wujud penghargaan atas kontribusi mereka dalam dunia pendidikan madrasah.”

Sedangkan tentang pengembangan kompetensi guru Bapak Sujud Soleh S.pd menyampaikan bahwa :

“Berbagai program pengembangan kapasitas guru terus dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan dan profesionalisme tenaga pendidik sehingga kualitas pembelajaran di madrasah dapat terus berkembang”

Dan untuk digitalisasi administrasi madrasah Bapak Moh. Miftahul Huda, S.pd menyampaikan bahwa:

"Penerapan teknologi digital dalam administrasi madrasah memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan layanan pendidikan, sekaligus meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas dalam tata kelola lembaga".



Gambar 4 Guru MI Nasyatul Ulum Balen

Melalui berbagai kebijakan dan program strategis tersebut, diharapkan kualitas pendidikan madrasah di Kabupaten Bojonegoro dapat terus meningkat sehingga mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

KESIMPULAN

Jumlah tenaga pendidik madrasah di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemerataan kualitas dan kompetensi guru. Beberapa permasalahan masih ditemukan, seperti rendahnya tingkat kesejahteraan guru honorer, belum meratanya program sertifikasi, serta keterbatasan akses terhadap pelatihan profesional. Dalam kondisi tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah melalui berbagai program pembinaan, pelatihan, pengembangan profesionalisme, peningkatan kesejahteraan, serta digitalisasi pendidikan. Kebijakan dan program strategis yang diterapkan diharapkan mampu

meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan sehingga madrasah dapat berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, modern, dan memiliki daya saing tinggi.

REFERENSI

- Abdul Azizi, H., Fauzi, A., & Gunawan, A. (2023). Implementasi Renstra Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten Bidang Madrasah Tahun 2020-2024 Dalam Meningkatkan Kualitas Guru. *Journal on Education*, 6(1), 7186–7199. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3961>
- Abdullah, G. (2026). *Pengaruh Perilaku Organisasi , Kompetensi Kepribadian , dan Adaptasi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar*. 9, 143–154.
- Amanah, S. (2020). *Dalam Penguatan Kompetensi Guru Madrasah*.
- Ayu, J. D., Anto, D. R. P., Nikmatullah Nur, Yusriani, D., Ardah, F. K., Nurmahdi, D. A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, N. Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Darmawan, D., & Auliya, R. F. (2026). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD*. 10, 6237–6246.
- Drs.Ahmad Nur Sholihin, (2026).*Hasil Wawancara Di MA Sunan Ampel Tanjungharjo Kapas tentang masa pemerintahan Orde Baru, kebijakan terkait pendidikan agama, khususnya madrasah, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia*.
- Drs. Ahmad Nur Sholihin, (2026). *Hasil Wawancara Di MA Sunan Ampel Tajungharjo Kapas tentang upaya untuk meningkatkan kualitas guru madrasah melalui program pembinaan dan pelatihan*.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>

- H.Achmad Nur Rochim, S. A. (2026). *Hasil Wawancara Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro tentang instansi pemerintah yang berwenang dalam mengelola, membina, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan keagamaan, termasuk madrasah.*
- H.Ahcmad Nur Rochim, S. A. (2026). *Hasil Wawancara Dikantor kementrian Agama Bojonegoro tentang madrasah yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Bojonegoro.*
- Huberman, M. &. (2014). Miles Huberman 2014. *Miles Huberman*, 67–74.
- Kementerian Agama RI. (2018). *Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Karim* (Issue 40).
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>
- Moch. Ilham S.pd, Sujud Sholeh S.Pd, M. H. S. P. (2026). *Hasil Wawancara Di MI Nasyatul Ulum Balen tentang program untuk mendukung kesejahteraan guru serta meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di madrasah.*
- Nengseh, H., & Fauzi, I. (2025). Analisis Kompetensi Sosial Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD / MI : Kajian Literatur Kualitatif. *Journal On Education*, 08(02), 149–156.
- Primadi Candra Susanto, Siera Syailendra, & Ryan Firdiansyah Suryawan. (2023). Determination of Motivation and Performance: Analysis of Job Satisfaction, Employee Engagement and Leadership. *International Journal of Business and Applied Economics*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.55927/ijbae.v2i2.2135>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Rosyad, R. A. (2019). *Evaluasi Kompetensi Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Banyumas.*
- Samsudin, U. (2020). Transnasional Islam Dan Spektrum Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tarbawi*, 3(3), 17–33. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/167>

- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). *Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam di Indonesia : Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Bangsa Madrasah as a Center for Islamic Education in Indonesia : it ' s Contribution to the Formation of the Nation ' s Character mengeksplorasi lebih dalam*. 5(2), 140–157.
- Sedarmayanti. (2020). Kajian literatur Manajemen Sumber Daya Manusia. *Molucca Medica*, 11(April), 4. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Sholehuddin, S. (2022). Implementasi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu. In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*.
- Sholikin, D. A. N. (2026a). Hasil Wawancara Di MA Sunan Ampel Kapas Bojonegoro tentang pemerintahan Orde Baru, terkait kebijakan pendidikan agama, khususnya madrasah, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
- Sholikin, D. A. N. (2026b). Hasil Wawancara Di MA Sunan Ampel Kapas Bojonegoro tentang peningkatkan kualitas guru madrasah melalui program pembinaan dan pelatihan.
- Silalahi J Gloria, A. N. (2022). Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131–143.
- Studi, P., & Pendidikan, M. (2020). *Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Wal Karomah Sidomukti Kecamatan Kraksaan Wal Karomah Sidomukti Kecamatan Kraksaan*.
- Sugiyono. (2023). *Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif*. 1–257.
- Syarifuddin, N., Hasan, S., Bawean, J., Kunci, K., Madrasah, :, Islam, P., & Pendidikan, K. (1997). *Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*.
- Umar, N. (2024). Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2025-2029. *Menteri Agama Republik Indonesia*.